

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, institusi pendidikan mengemban tugas penting untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang berkualitas di masa depan. Guru memegang kunci utama bagi peningkatan mutu SDM masa depan terutama di bidang pendidikan. Menurut Syaiful Sagala (2011:38), guru adalah salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, oleh karena itu meningkatkan mutu pendidikan berarti juga meningkatkan mutu guru. Mutu guru bukan hanya ditingkatkan dari segi kesejahteraannya, tetapi juga profesionalitasnya. UU No. 14 tahun 2005 Pasal 1 ayat (1) menyatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki kompetensi keguruan. Kompetensi keguruan itu tampak pada kemampuan guru dalam memberikan keterampilan mengajar pada proses pembelajaran sehingga pelajaran yang diberikan guru dapat diterima oleh siswa. Guru merupakan faktor yang sangat menentukan dalam usaha menciptakan kondisi dinamis dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan tercapai apabila guru mempunyai rasa optimis selama pembelajaran berlangsung. Asumsi yang mendasari argumentasi ini adalah guru merupakan penggerak utama dalam pembelajaran. Keberhasilan dalam pembelajaran terletak pada guru dalam melaksanakan misinya. Karena guru

merupakan salah satu faktor penunjang untuk memperoleh keberhasilan dalam pembelajaran. Sehubungan dengan itu guru harus mampu mendorong siswa supaya aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian besar kemungkinan motivasi belajar siswa semakin meningkat. Proses belajar mengajar adalah inti dari kegiatan pendidikan yang berfungsi untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan tidak akan pernah tercapai apabila kegiatan belajar mengajar tidak pernah berlangsung dalam pendidikan. Oleh karena itu, berhasil tidaknya pendidikan tergantung kepada bagaimana kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan baik sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yakni terjadinya perubahan dalam individu, perubahan dalam arti menuju perkembangan pribadi individu seutuhnya. Untuk menghasilkan SDM yang berkualitas maka diperlukan proses pendidikan yang berkualitas pula.

Minat belajar menurut Slameto (2007:121) adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Ketika seseorang memiliki minat terhadap sesuatu maka ia akan menunjukkan rasa tertarik yang tinggi dengan memperhatikan secara terus-menerus dan disertai dengan perasaan senang. Dimana perasaan senang yang ada, bermuara pada kepuasan.

Minat berfungsi sebagai pemenuh kebutuhan, sehingga makin kuat terhadap kebutuhan sesuatu, makin besar minat dalam kebutuhan tersebut. Selain macam-macam minat dalam belajar, indikator minat juga harus diperhatikan.

Seperti : semangat, keinginan perasaan, suka melakukan proses tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Dengan kata lain minat belajar adalah perhatian, perasaan senang, ketertarikan

seseorang terhadap proses belajar yang dijalannya dan kemudian ditunjukkan melalui keantusiasan partisipasi dan keaktifan dalam mengikuti proses yang ada. Dapat dikatakan bahwa dengan terpenuhinya minat seseorang akan mendapatkan kesenangan atau kepuasan batin yang dapat menimbulkan motivasi. Minat juga dapat menjadi kekuatan motivasi.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa timbul karena adanya rasa senang, ketertarikan pada sesuatu hal atau keterampilan sehingga berdampak positif terhadap kegiatan belajar, serta keinginan atau cita-cita untuk menjadi lebih baik. Karena faktor utama sebelum dia belajar adalah apakah ada keinginan dalam dirinya untuk belajar, dan apabila sudah ada keinginan dalam dirinya untuk belajar maka ditambah dengan faktor-faktor lain baik dari guru, teman, dan keluarga itu akan semakin mendekatkan dirinya untuk mencapai tujuan yang hendak siswa capai, dan begitu pula sebaliknya jika dari awal tidak ada minat dalam diri siswa untuk belajar, tidak ada keinginan dan dorongan dari diri siswa sendiri maka siswa tersebut tidak akan mudah untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.

Pada observasi di SD Negeri 101801 Delitua peneliti menemukan masalah-masalah dalam pembelajaran yaitu Keterampilan menjelaskan guru belum baik, sehingga berdampak untuk minat belajar siswa, guru hanya fokus dengan metode ceramah saja sehingga membuat siswa merasa cepat bosan dalam belajar dan guru juga kurang memperhatikan siswa yang masih ketinggalan atau kurang paham karena guru fokus untuk menyelesaikan materi.

Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk menumbuhkan minat belajar siswa yaitu melalui menjelaskan, menerangkan, atau memberi informasi, memberi ceramah dengan menyampaikan wacana tentang subjek khusus yang terbuka bagi umum. Pemberian penjelasan atau ceramah hendaknya dapat digabungkan dengan kegiatan demonstrasi atau modeling (menampilkan model). Keterampilan dasar menjelaskan adalah mendeskripsikan secara lisan tentang sesuatu benda, keadaan, fakta dan data sesuai dengan waktu, prinsip, konsep, kaidah dan aturan berlaku. Menjelaskan merupakan suatu aspek penting yang harus dikuasai guru, karena pembelajaran apapun baik yang bersifat konvensional maupun penerapan pembelajaran kolaboratif dan kooperatif, selalu memerlukan penjelasan guru. guru dapat saja sebagai motivator, mediator, atau fasilitator, tetapi tidak akan pernah lepas dari fungsinya sebagai explainer (pemberi penjelasan).

Kemampuan guru dalam menjelaskan sesuatu, pokok bahasan atau konsep tertentu secara jelas, jernih, gamblang, teratur, sistematis, menarik, perhatian, sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa, sehingga mampu diterima oleh siswanya dengan baik, akan meningkatkan penghargaan dan rasa percaya siswa kepada guru. Maka dari itu penulis ingin melihat apakah ada hubungan antara keterampilan menjelaskan guru dengan minat belajar siswa, dan bagaimana hubungannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Hubungan Keterampilan Menjelaskan Guru Dengan Minat Belajar Siswa Di Kelas V SD Negeri 101801 Delitua Tahun Ajaran 2017/2018** “.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah yang terjadi di SD Negeri 101801 Delitua sebagai berikut :

1. Keterampilan menjelaskan guru belum baik, sehingga berdampak untuk minat belajar siswa.
2. Guru hanya fokus dengan metode ceramah saja sehingga membuat siswa merasa cepat bosan dalam belajar.
3. Guru juga kurang memperhatikan siswa yang masih ketinggalan atau kurang paham karena guru fokus untuk menyelesaikan materi.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan, waktu dan biaya yang dimiliki peneliti untuk mempermudah penelitian, maka peneliti memberikan batasan masalah dalam penelitian ini yaitu , **“Keterampilan Menjelaskan Guru dan Minat Belajar Siswa Di Kelas V SD Negeri 101801 Delitua Tahun Ajaran 2017/2018”**.

## 1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah gambaran keterampilan menjelaskan guru di kelas V SD Negeri 101801 Delitua Tahun Ajaran 2017/2018 ?
2. Bagaimanakah gambaran minat belajar siswa di kelas V SD Negeri 101801 Delitua Tahun Ajaran 2017/2018 ?

3. Apakah ada hubungan antara keterampilan menjelaskan guru dengan minat belajar siswa di kelas V SD Negeri 101801 Delitua Tahun Ajaran 2017/2018 ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian yang dilaksanakan tentu mempunyai tujuan yang dituju.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran keterampilan menjelaskan guru di kelas V SD Negeri 101801 Delitua Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui gambaran minat belajar siswa di kelas V SD Negeri 101801 Delitua Tahun Ajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui hubungan antara keterampilan menjelaskan guru dengan minat belajar siswa di kelas V SD Negeri 101801 Delitua Tahun Ajaran 2017/2018.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Untuk memperluas pandangan tentang bagaimana cara keterampilan menjelaskan guru dengan minat belajar siswa.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Siswa  
Sebagai tolak ukur dalam minat belajar siswa serta membantu meningkatkan minat belajar siswa di sekolah.

b. Bagi guru

Memberikan masukan kepada para guru agar lebih maksimal dalam menerapkan keterampilan menjelaskan guna membangkitkan minat belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Memberikan masukan kepada pihak sekolah agar lebih memperhatikan dan mengambil kebijakan yang berhubungan dengan keterampilan menjelaskan oleh guru.

d. Bagi peneliti

Sebagai wahana untuk menuangkan gagasan pemikiran kedalam bentuk penelitian serta sebagai acuan untuk meningkatkan keterampilan menjelaskan guru dimasa akan datang guna meningkatkan minat belajar siswa